

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang mempelajari kebijakan sebagai manajer keuangan yang mengatur dana di suatu perusahaan yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan perusahaan tersebut untuk kemakmuran karyawan dan juga bagi pemegang saham (Fahmi, 2014:1).

Utari et al. (2014:1), manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengelolaan dana menggunakan dana yang kecil akan tetapi digunakan untuk kegiatan oprasional perusahaan secara efektif dan efisien

Sedangkan Riyanto (1995) dalam Sulidawati et al. (2017:2), mengatakan bahwa aktivitas dalam perusahaan yang menggunakan dana seminimal dan dengan syarat untuk menguntungkan dengan menggunakan dana seefisien mungkin.

Dari ketiga pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan dimana suatu perusahaan yang mendapatkan modal untuk diolah perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan dari suatu perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Musthafa (2017:5), ada dua tujuan manajemen keuangan yaitu:

1) Pendekatan keuntungan dan Risiko

Manajer keuangan harus memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dari resiko yang rendah. Tujuan dari perusahaan adalah untuk kemakmuran dari segala pihak.

2) Pendekatan likuiditas dan profitabilitas

Maksud dari likuiditas adalah seorang manajer keuangan perusahaan harus mengelolah keuangan agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan profitabilitas memiliki tujuan untuk mengotimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan agar dapat memakmurkan kedua belah pihak.

Dengan penjelasan diatas tujuan manajemen keuangan adalah mengelolah keuangan dari suatu perusahaan agar dapat keuntungan yang memuaskan dan padat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan modal perusahaan yang kecil.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Funfsi Manajemen Keuangan yang di sebutkan oleh Harmono (2011:6) ada 3 (tiga) macam yaitu 1) keputusan investasi, 2) keputusan pendanaan, dan 3) kebijakan deviden. Dimana dari ketiga fungsi yang telah disebutkan di optimalkan menggunakan meningkatkan dari nilai suatu perusahaan.

Acuan penting dari manajer keuangan adalah manajemen keuangan untuk mengambil keputusan agar mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan,

kreativitas yang dimiliki manajer keuangan dapat mengatus haluan manajemen keuangan dari suatu perusahaan untuk mencapai hasil yang maksimal (Fahmi, 2018:3).

Musthafa (2017:7), menjelaskan beberapa fungsi dari manajemen keuangan :

1) Fungsi Pengendalian Likuiditas

Pengendalian ini memiliki tujuan supaya perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan bisa mendapatkan dana yang rendah supaya bisa digunakan seefisien mungkin.

2) Fungsi Pengendalian Laba

Yang dimaksud hal ini adalah supaya pengeluaran biaya perusahaan tidak terlalu tinggi dengan laba yang diterima oleh perusahaan sudah mencapai targetnya. Pengendalian ini memiliki tujuan supaya perusahaan mengetahui laba yang akan diterima kedepannya sehingga perusahaan bisa merencanakan suatu program yang akan datang.

3) Fungsi Manajemen

Artinya perusahaan mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengotrol suatu dan yang digunakan oleh suatu perusahaan supaya manajer keuangan khususnya dapat memberikan keputusan dan keuntungan yang perusahaan harapkan.

2.1.2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi (2018:21), menjelaskan laporan keuangan adalah sebuah informasi yang digunakan untuk menegetahui suatu keuangan perusahaan yang digunakan

untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Kasmir (2016:6), mengartikan lebih sederhana tentang laporan keuangan adalah catatan yang memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa tertentu.

Munawir menjelaskan laporan keuangan adalah suatu instrument yang memiliki peran sebagai menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk membantu semua pihak bersangkutan dengan perusahaan (Fahmi, 2018:21). Laporan keuangan memiliki arti penting untuk mengambil keputusan bagi emiten maupun investor karena dengan melihat laporan keuangan pihak yang berkepentingan dapat melihat keadaan perusahaan dimasa sekarang atau keadaan yang akan datang. Dengan begitu pihak yang bersangkutan dapat melihat atau mengetahui keadaan yang akan datang.

b. Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui prestasi perusahaan sudah sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan tujuan yang ingin dicapainya. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam melakukan pengambilan keputusan, karena dasarnya laporan keuangan berguna sebagai alat komunikasi bagi mereka yang berkepentingan dengan suatu perusahaan (Fahmi, 2018).

Harahap (2016:105), menjelaskan laporan keuangan adalah kondisi keuangan atau hasil usaha dari suatu perusahaan pada waktu atau jangka waktu tertentu, karena laporan keuangan digunakan sebagai informasi tentang keunggulan, kondisi, atau hasil keuangan dari suatu perusahaan.

Dengan begitu laporan keuangan adalah alat berbagi informasi dengan pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan, dalam mengetahui kondisi atau perstasi perusahaan dimasa sekarang atau digunakan untuk menentukan keputusan yang akan diambil untuk masa mendatang.

c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Fahmi (2018:24), menjelaskan laporan keuangan adalah suatu informasi yang ditujukan kepada pemegang saham untuk mengambil suatu keputusan dan digunakan untuk kreditor, manajemen, pemerintahan, dan pihak lainnya. Menurut IFAC PSC *study* 1 dalam Mahmudi (2010:5), menjelaskan tujuan laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan akuntabilitas pemerintah yang digunakan mengelola keuangan dan sumber daya yang di berikan kepadanya, serta digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan.

Kasmir (2015:11), menjelaskan tentang tujuan laporan keuangan adalah:

- 1) Menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah aset, modal, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam waktu tertentu.
- 2) Memberikan informasi tentang pengeluaran suatu perusahaan dapat waktu tertentu.
- 3) Menyajikan sebuah informasi kinerja keuangan suatu perusahaan diwaktu tertentu.
- 4) Dan sebuah catatan tentang informasi keuangan yang lainnya.

Oleh karena tujuan dan manfaat laporan keuangan ialah digunakan untuk membantu dalam hal memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak pihak

yang berkemungkinan untuk mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

d. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ross, dkk (2015:32-33) laporan keuangan dibagi menjadi 4 (empat) pokok yaitu:

- 1) Neraca adalah bentuk informasi dari keuangan – aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada waktu tertentu, seperti pada akhir tahun.
- 2) Laporan Laba – Rugi menginformasikan tentang hasil – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih, dari laba atau rugi per saham – dalam periode tertentu.
- 3) Laporan Ekuitas pemegang saham membandingkan saldo awal dan akhir yang masuk dalam akun seksi ekuitas pada neraca pemegang saham.
- 4) Laporan Arus Kas memberikan suatu informasi dari kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi tentang arus kas yang masuk dan keluar selama satu periode akuntansi.

2.1.3. Dividen

a. Pengertian Dividen

Musthafa, (2017:141), menjelaskan dividen adalah ialah teuntungan dari suatu perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila keuntungan tersebut tidak dibagikan kepada pemegang saham dan digunakan untuk diinvestasikan kembali kepada perusahaan maka disebut laba ditahan.

Utari, et al. (2014:249), dividen adalah salah satu keuntungan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham kadang digunakan untuk membiayai perusahaan dalam permodalan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dividen adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan kadang juga digunakan untuk dikembalikan kepada perusahaan sebagai laba ditahan.

b. Jenis – Jenis Dividen

Gumanti (2013:21), menjelaskan bahwa dividen dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1) Dividen Saham

Dividen saham secara ekonomis dapat menambahkan besaran saham yang ada di pasar, akan tetapi tidak menambah jumlah dana dimodal saham, biasanya dividen ini menurunkan harga saham.

2) Dividen Tunai

Dividen tunai adalah pembagian dividen yang berbentuk tunai dan telah ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan.

3) Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi ialah pembagian suatu kelebihan dari laba perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk dividen, karena dividen ini dipandang sebagai pendapatan untuk pihak internal.

c. Kebijakan Dividen

Tampubolon (2013:203), kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan untuk mensejahterakan pemilik, disamping melaksanakan keuangan yang cukup pada koporasi tersebut. Husnan & Pudjiastuti (2015:309), kebijakan dividen masalah keuangan yang menyangkut laba yang menjadi hak para investor. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang laba, digunakan untuk mensejahterakan pemilik dan juga investor.

Sudana (2011:192), menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) teori tentang kebijakan dividen, yaitu sebagai berikut:

1) *Dividend Irrelevance theory*

Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM), menjelaskan teori ini bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham dari perusahaan atau nilai perusahaan. MM mejelaskan bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

2) *Bird In-The-Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan Jhon Lintner, yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Yang artinya jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan semakin besar, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan semakin tinggi juga dan sebaliknya jika dividen yang dibagikan semakin dikit makan harga dari saham perusahaan tersebut juga akan semakin rendah. Hal ini

disebabkan karena, pembagian dividen dapat mempengaruhi dari ketidakpastian yang dihadapi dari para investor.

3) *Tax Preference Theory*

Teori ini menjelaskan kebijakan dividen memiliki pengaruh negative terhadap harga saham perusahaan. Artinya semakain besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka makin rendah harga saham dari perusahaan tersebut.

d. Alat Ukur Kebijakan Dividen

Purwanto dan Sumarto (2017:25), pengukuran Kebijakan deviden dibagi menjadi bebrapa macam yaitu :

1) *Dividend Per Share*

Dividen per share atau disebut juga dengan dividen per lembar saham adalah alat ukur untuk mngetahui seberapa besar pebagian dividen yang dibandingkan dengan rata – rata saham biasa yang beredar. *Dividen per share* biasanya digunakan untuk menghitung jumlah dividen yang dihubungkan dengan saham. Rumus *Dividend per share* :

$$DPS = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2) *Dividend Yield*

Dividend yield disebut juga dengan hasil dividen yang merupakan hasil perbandingan dari deviden terhadap harga saham. Dividen diasumsikan bahwa kenaikan dari harga saham tidak ada dan merupakan rasio yang penting bagi investor yang mengarah keuntungan reguler. Rumus *dividend yield* :

$$DY = \frac{\text{Dividend per saham}}{\text{Harga per saham}}$$

3) *Dividen Payout ratio*

Dividend payout ratio adalah perbandingan pada dividen dengan yang dibagikan pada laba bersih perusahaan. Rumus *dividend payout ratio* :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. Harmono (2011:12), menjelaskan *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih oleh perusahaan. Menggunakan alat ukur tersebut karena yang ingin di ketahui disini ialah persentase pembayaran dividen yang dibagikan perusahaan apakah mempengaruhi *return* saham yang diterima para investor

2.1.4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Kasmir (2015:130), menjelaskan rasio likuiditas kadang disebut juga dengan nama rasio modal kerja adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuid disuatu perusahaan tertentu. Fahmi (2014:69), menjelaskan rasio likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar bisa terpenuhi sesuai waktu yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah alat ukur untuk mengukur likuid suatu perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

b. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Fahmi (2012:66), menjelaskan bahwasannya rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu:

1) *Current Ratio* (rasio lancar)

Current ratio ialah ukuran yang sudah umum digunakan atas kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo.

Rumus *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Assets = Aset lancar

Current liabilities = Utang lancar

2) *Quik Ratio (Acit Test Ratio)*

Quick ratio (acit test ratio) sering disebut juga dengan rasio cepat ialah alat ukur untuk menguji kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih detail dari *current ratio* karena yang diukur mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid.

Rumus *quick ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets-inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Inventories = persediaan

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* karena tingginya *current ratio* menandakan bahwa perusahaan bisa dibidang likuid, namun apabila *current ratio* perusahaan terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asset lancarnya dengan maksimal dan mengidentifikasi bahwa ada masalah pada pengolahan modal kerja. Dengan menggunakan *current ratio* selain digunakan untuk melihat likuiditas dari suatu perusahaan juga digunakan untuk melihat atau mengetahui apakah ada masalah dalam modal kerja bagi investor dan manajemen perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat dengan mudah mengatasi masalah dalam modal kerja dan untuk investor dapat mengambil keputusan selanjutnya. Dan dengan menggunakan alat ukur *current ratio* apakah dapat mengetahui *return* saham dari hasil likuiditas yang diolah peneliti.

2.1.5. Rasio Profitabilitass

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:196), Rasio profitabilitas ialah alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengambil keuntungan dan rasio ini juga mengukur suatu efektivitas anajemen di suatu perusahaan. Fahmi (2012:80), rasio profitabilitas adalah alat ukur untuk efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dilihat dari besar kecilnya keuntungan diperoleh suatu perusahaan. Bisa diartikan bahwa rasio profitabilitas adalah alat ukur untuk melihat keuntungan yang diperoleh dan sejauh mana efektivitas manajemen disuatu perusahaan untuk mendapat keuntungan yang diharapkan.

b. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Fahmi (2018:80), menjelaskan tentang alat ukur dari rasio profitabilitas yang bisa digunakan sebagai berikut

1) *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor adalah rasio yang memperlihatkan ikatan antara penjual dan beban pokok penjualan yang memberitahukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelolah dana persediaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2) *Net Profit Margin*

Ada 2 (dua) bentuk *profit margin* ini yaitu margin laba bersih yang membandingkan laba bersih dan penjualan bersih digunakan untuk memberitahukan keseimbangan penjualan yang menghasilkan keuntungan. Dan margin laba kotor yang diperoleh dari laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi memberitahukan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil memperoleh keuntungan yang baik.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

3) *Return on Investment (ROI)*

ROI juga di sebut juga dengan *return on assets (ROA)* adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian penanaman modal dalam bentuk investasi pada suatu perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

4) *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan atas ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah *return on equity*. Fahmi (2018:82), *return on equity* ialah rasio yang menggambarkan suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Peneliti mempertimbangkan saan akan menggunakan *return on equity* karena ada yang harus di perhatikan selain tingkat pengembalian investasi kepada investor ialah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal yang dimiliki, tentunya investor tidak akan mempercayai perusahaan untuk mengelolah investasinya dikemudian hari. Oleh karena itu, mengetahui tingkat ROE hal yang sangat penting bagi investor. Dan dari hasil yang diperoleh apakah dapat mempengaruhi *return* saham yang diterima oleh para investor.

2.1.6. Investasi

a. Pengertian Investasi

Fahmi (2015:6), investasi adalah suatu cara dalam mengelolah dana dengan meletakkan dana pada alokasi yang dapat memberikan keuntung pada perusahaan tersebut. Umam dan Sutanto (2017:127), menjelaskan investasi adalah suatu kegiatan yang menunda hasil untuk mendapatkan hasil yang belih dimasa yang akan datang. Dari pengertian yang sudah dijelaskan di atas investasi adalah suatu

kegiatan menanam modal pada pihak tertentu dengan tujuan agar modal yang telah diinvestasikan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Investasi

Fahmi (2015:6), menjelaskan tentang tujuan investasi yang digunakan sebagai acuan dasar untuk berinvestasi:

- 1) Adanya keberlanjutan (*continuity*) didalam investasi
- 2) Adanya keuntungan yang maksimum yang diharapkan
- 3) Adanya kemakmuran untuk pemegang saham
- 4) Memberikan andil dalam membangun bangsa

c. Bentuk – Bentuk Investasi

Fahmi (2017:4), menjelaskan bahwa ada 2 (dua) bentuk investasi yang dapat dimanfaatkan yaitu :

- 1) *Real Investment* (investasi nyata)

Real Investment secara umum adalah investasi yang melibatkan asset berwujud seperti tanah, mesin – mesin, atau pabrik.

- 2) *Financial Investment* (investasi keuangan)

Financial investment adalah investasi yang tertulis atau berupa surat berharga seperti saham biasa dan obligasi.

2.1.7. Saham

Fahmi (2018:270), menjelaskan saham adalah bukti yang berbentuk kertas dan tertulis nominal, identitas perusahaan, hak dan kewajiban pemegang saham segai keut sertaan dalam kepemilikan perusahaan. Hadi (2015:117), juga menjelaskan tentang saham ialah produk yang diperjual belikan dengan tujuan

agar mendapat suatu keuntungan dimasa yang akan datang. Berarti saham adalah surat berharga yang berfungsi sebagai hak atas kepemilikan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang didapatoleh perusahaan yang berbentuk dividen.

a. Pengertian Harga saham

Samsul (2015:197), menjelaskan harga saham adalah besar kecilnya harga saham yang dipengaruhi dari permintaan dan penawaran di suatu pasar. Umam dan Sutanto (2017:176), harga saham ialah sebuah harga yang cenderung berpengaruh dengan hukum permintaan dan penawaran, harga saham akan naik apabila kelebihan permintaan dan harga saham turun apabila permintaan kelebihan penawaran

b. Jenis – Jenis Harga Saham

Hayat et al. (2018:259), menjelaskan jenis harga saham dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang telah masuk dalam sertifikat saham bertujuan menilai harga per lembar saham yang diterapkan *emiten*. Hal ini memberikan arti penting karena jumlah dividen yang di bagikan kepada investor ditetapkan berdasarkan nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga saham yang telah terdaftar di bursa efek yang ditetapkan pada saat penawaran yang disebut dengan IPO (*intial public offering*). Harga saham yang masuk pasar perdana di tetapkan oleh penjamain

emisi dan juga *emiten* bengan begitu dapat dilihat harga saham yang diedarkan di masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga saham yang telah masuk di bursa efek yang telah di perjual belikan kepada investor yang satu sama yang lain. Jadi harga pasar ini terjadi setelah IPO dan tidak melibatkan penjamin emisi dan tidak juga melibatkan *emiten*. Harga pasar yang digunakan ialah harga penutup (*closing price*) yang telah tercantum dalam Bursa Efek.

c. *Retun Saham*

Fahmi (2012:358), menjelaskan tentang *return* ialah keuntungan dari kebijakan investasi yang diperoleh perusahaan, individu, dan instusi. *Return* juga disebut laba dari investasi melaluai bunga atau dividen. Umam dan Sutanto (2017:181), *return* saham adalah suatu faktor yang menjadi motivasi bagi investor untuk melakukan investasi karena imbalan atas keberanian dalam melakukan investasi dan menanggung risiko yang dilakukan.

d. *Alat Ukur Return Saham*

Umam dan Sutanto (2017:182), alat ukur untuk mengetahui *return* saham yang di terima sebagai berikut :

1) Memasukan unsur dividen

Jika menggunakan unsur dividen dalam perhitungan saham karena investor tidak mengabaikan adanya dividen atau *emiten* yang dibagikan kepada pemegang saham dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_i = \frac{D_1 + (P_1 - P_0)}{P_0}$$

Keterangan :

R_i = Return Saham

D_i = Dividen

P_0 = Harga Saham Sekarang

P_1 = Harga Saham Kemarin

2) Tanpa memasukan unsur dividen

Jika unsur dividen tidak dimasukkan dalam menghitung *return* saham bagi investor yang mengabaikan adanya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Alat ukur yang digunakan untuk menghitung *return* saham pada penelitian ini menggunakan yang memasukan unsur dividen karena penelitian ini menggunakan kebijakan dividen yang lebih banyak investor menginginkan dividen yang dibagikan oleh perusahaan saat mendapatkan keuntungan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Fitri (2017) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham (Studi pada Perysahaan SUB Sektor Makan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)” Dari analisis hasil penelitian sebagai berikut, kebijakan dividen (DPR), leverage perusahaan (DER),

profitabilitas (ROE) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Fitriana et al. (2016) Dewi Fitriana, Rita Andini, dan Abrar Oemar (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI Periode 2007-2013” Berdasarkan hasil pengujian, terbukti bahwa secara parsial, rasio solvabilitas berpengaruh negative terhadap *return* saham, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uji-F yang dilakukan dan hasil analisis regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi *return*. *Return* saham mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan kebijakan dividen sebesar 20,1%.

Suhandi (2014) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangan dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013” Dari analisis hasil penelitian sebagai berikut, di DPR parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,047 ($0,047 < 0,05$).

Erari (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham

dengan nilai F hitung sebesar 4,141 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. *Current Ratio* dan *Debt to Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hanya *Return On Asset* yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan t hitung sebesar 3,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Return On Asset*.

Sari (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014” dengan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Nirayanti & Widhiyani (2014) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* pada *Return* Saham” Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan dan parsial pada *return* saham perusahaan LQ 45.

Raningsih & Dwiana Putra (2015) dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada *Return* Saham” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham,

sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dwi Putra & Dana (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di BEI” Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Thuvara et al. (2016) dengan judul “*Impact of Dividend Policy on Stock Return Behaviour*” Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara *return* saham dan laba per saham. Ini juga menunjukkan ada hubungan yang tidak signifikan tetapi negatif antara *return* saham dan ukuran perusahaan. Data tahunan telah dikumpulkan dari kecakapan CMIE untuk tahun 2010-2015 untuk setiap industri.

Miralles-Quirós et al. (2017) dengan judul “*The Role of Liquidity in Asset Pricing: the Special Case of the Portuguese Stock Market*” Hasilnya memiliki implikasi penting bagi investor individu dan institusi yang dapat memperhitungkan efek khusus likuiditas dalam pengembalian saham untuk melakukan investasi yang tepat.

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Suhandi (2014)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013	<i>Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, dan Return Saham.</i>	regresi linier berganda	Dari analisis hasil penelitian sebagai berikut, di DPR parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham
2.	Erari (2014)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return saham</i>	regresi linier berganda	Variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh terhadap return saham. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham, hanya <i>Return On Asset</i> yang mempunyai pengaruh terhadap return saham, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap return saham adalah <i>Return On Asset</i> .
3.	Nirayanti dan Widhiyani (2014)	Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Price Earning Ratio</i> Pada <i>Return Saham</i>	Kebijakan dividen <i>Return saham</i>	Regresi linier berganda	Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh secara simultan dan parsial pada return saham perusahaan LQ 45.
4.	Raningsih dan Dwiana Putra (2015)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham	Rasio Aktivitas, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Return Saham, Ukuran Perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap return saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran

Lanjutan Tabel 2.1.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.
5.	Dwi Putra dan Dana (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI	profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, return saham	asosiatif dan analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.
6.	Fitriana et al. (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terhadap pada BEI Periode 2007-2013	Likuiditas ^{X1} , solvabilitas ^{X2} , Profitabilitas ^{X3} , Aktivitas ^{X4} , Kebijakan dividen ^{X5} , Return saham ^Y	regresi linier berganda	Berdasarkan hasil pengujian, terbukti bahwa secara parsial, rasio solvabilitas berpengaruh negative terhadap return saham, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uji-F yang dilakukan dan hasil analisis regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi return. Return saham mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan kebijakan dividen sebesar 20,1%.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Thuvara et al. (2016)	<i>Impact of Dividend Policy on Stock Return Behaviour</i>	<i>Stock price behavior, Dividend policy, prowess, fixed effect model</i>		Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara return saham dan laba per saham. Ini juga menunjukkan ada hubungan yang tidak signifikan tetapi negatif antara return saham dan ukuran perusahaan. Data tahunan telah dikumpulkan dari kecakapan CMIE untuk tahun 2010-2015 untuk setiap industri.
8.	Sari (2017)	Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014	Nilai perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Return Saham	analisis jalur (<i>path analysis</i>)	(1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; (3) profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham; (4) kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap return saham; (5) nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham.
9.	Fitri (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan SUB Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)	<i>Dividen Payout Ratio</i> ^{X1} <i>Debt to Equity Ratio</i> ^{X2} <i>Return on Equity</i> ^{X3} <i>Return Saham</i> ^Y	regresi linier berganda	Dari analisis hasil penelitian sebagai berikut, kebijakan dividen (DPR), leverage perusahaan (DER), profitabilitas (ROE) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10	Miralles-Quirós et al. (2017)	<i>The role of liquidity in asset pricing: the special case of the Portuguese Stock Market</i>	<i>Portugal, Stock liquidity, Asset pricing, Commonality</i>		Hasilnya memiliki implikasi penting bagi investor individu dan institusi yang dapat memperhitungkan efek khusus likuiditas dalam pengembalian saham untuk melakukan investasi yang tepat.

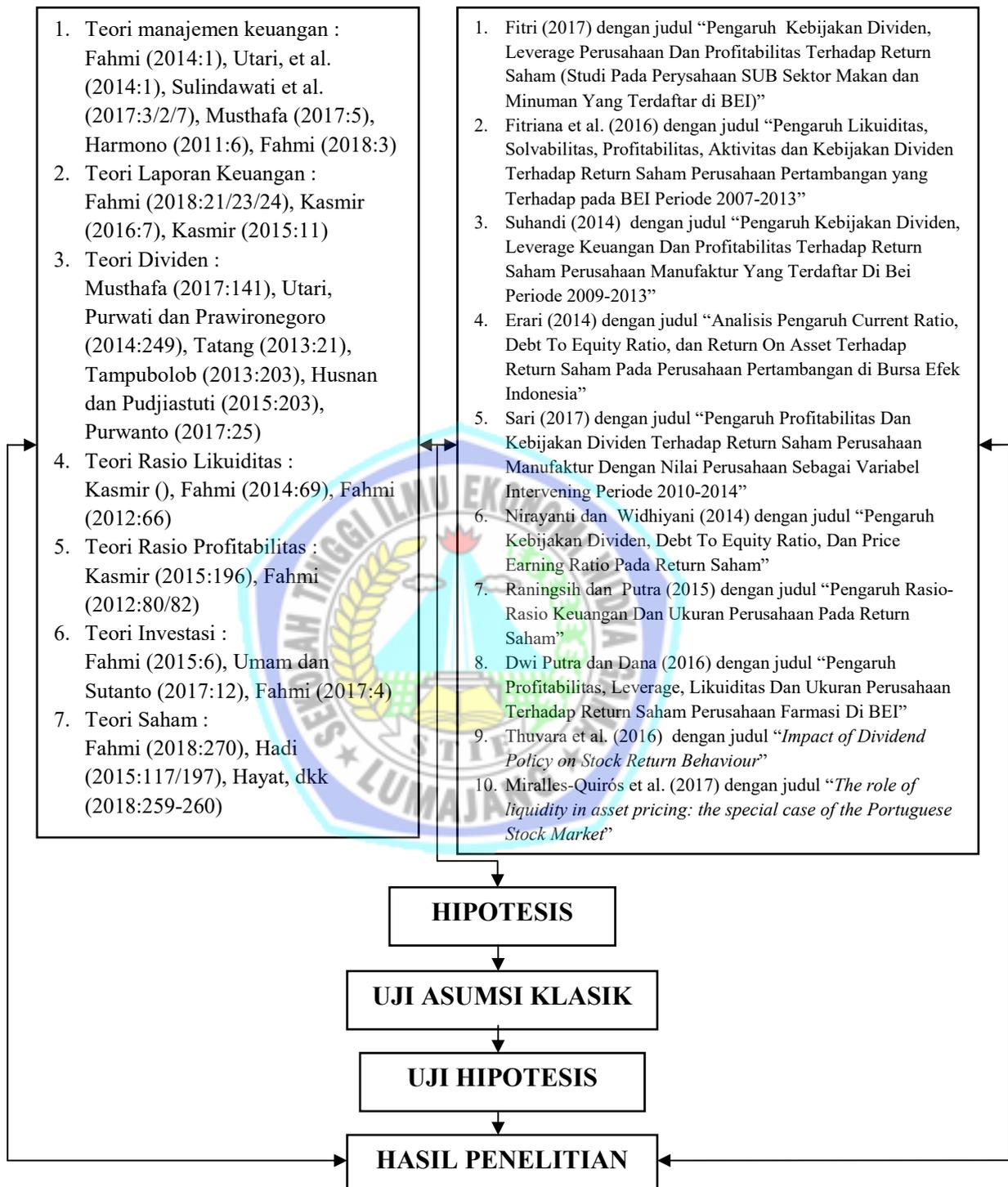
Sumber: Penelitian adalah 2014 sampai dengan 2017

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:39) ialah suatu usaha untuk menduduk perkarakan variabel penelitian pada kerangka berfikir yang lebih logis agar lebih logis dengan berpegang teguh pada landasan empirical, dan landasan teoritical.

Darmawan (2013:117), menjelaskan secara rinci kerangka penelitian ialah kerangka berfikir yang membahas kaitan hubungan dari sebuah teori dengan faktor yang digunakan mrngidentifikasi sebuah masalah. Dalam penelitian ini kerangka penelitian melalui penjelasan teori dari buku dan para ahli akan dijadikan satu dengan hasil dan penjelasan dari jurnal atau penelitian terdahulu setelah itu akan diajukan sebagai hipotesis kemudian akan diuji asumsi kelasik lalu dicocokkan dengan hipoteses dalam penelitian ini, dan setelah mendapatkan hasil maka dari hasil tersebut akan dicocokkan kembali dengan teori dari buku dan hasil penelitian terdahulu yang berupa jurnal apakah sesuai dengan hasil dari penelitian ini.

Berikut gambar kerangka penelitian dalam penelitian ini :

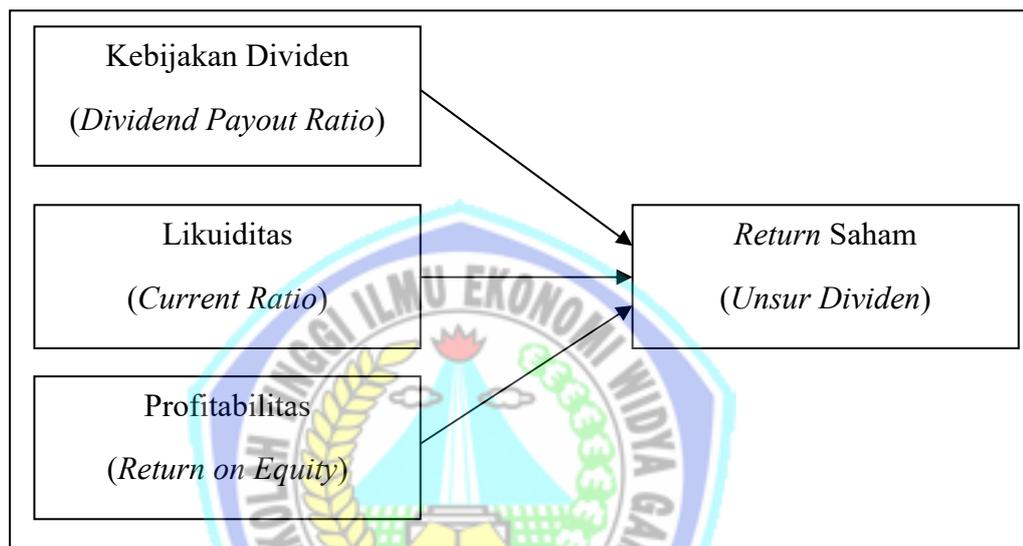


Gambar 2.1. Karangka Penelitian

Sumber : Teori Relevan dan Penelitian Terdahulu

Paramita & Rizal (2018:46), pola pikir dalam paradigma penelitian yang menggambarkan: (1) Hubungan antar variabel; (2) jumlah dan rumusan masalah; (3) teori yang dipakai dalam bentuk hipotesis serta jumlahnya; (4) teknik yang digunakan.

Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

Sumber : Teori dan penelitian terdahulu

2.4. Hipotesis

Darmawan (2013:120), hipotesis adalah jawaban sementara dengan adanya dugaan antar variabel yang berasal dari rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan masih berasal dari teori yang relevan bukan dari hasil empiris diperoleh dari pengumpulan data. Sedangkan menurut Sekaran (2006) dalam Paramita & Rizal (2018:53), hipotesis adalah hubungan tar dua variabel atau lebih yang diperkirakan memiliki hubungan yang logis digunakan dalam bentuk pernyataan yang bisa diuji.

Jadidi hipotesis adalah jawaban sementara yang diperoleh dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang kemudian akan diuji agar mendapatkan jawaban yang sesungguhnya. Dan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

Tampubolon (2013:203), kebijakan dividen ialah digunakan untuk menjejaskan pemilik, disamping melaksanakan keuangannya yang cukup pada korporasi tersebut. Alat ukur yang digunakan ialah *dividend payout ratio* agar mengetahui perbandingan pada dividen dengan yang dibagikan pada laba bersih perusahaan.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana et al., (2016); Suhandi (2014); Nirayanti dan Widhiyani (2014) mengatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017); Sari, (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Berdasarkan landasan teoritis dan empiris yang telah dikemukakan, maka dijabarkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend payout ratio* (DPR) secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang telah masuk di *IDX High Dividend 20*

H_a :Terdapat pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend payout ratio* secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang telah masuk di *IDX High Dividend 20*

b. Hipotesis Kedua

Rasio likuiditas menurut Fahmi (2014:69), ialah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alat ukur yang digunakan ialah *current ratio*. *Current ratio* adlah alat ukur untuk membandingkan aktiva lancar suatu perusahaan dengan kewajiban jangka pendek.

Semakin tinggi nilai *current ratio* akan menunjukkan aktiva perusahaan semakin tinggi, dengan begitu perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu dan melihat besarnya aktiva perusahaan juga memberikan keuntungan yang maksimal dengan catatan kas perusahaan harus dikelola dengan baik dan efektif. Aktiva yang baik akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut, karena perusahaan dapat memnuhi kewajibannya secara tepat waktu maka *return* yang diterima juga bagus dan investor pun juga akan tertarik dengan hal tersebut.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Miralles-Quirós et al. (2017), Erari (2014) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliian yang dilakukan oleh Fitriana et al. (2016) mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham Yang artinya semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan akan semakin besah juga *return* saham yang akan diterima dan investor juga akan tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Berdasarkan landasan

teoritis dan empiris yang telah dikemukakan, maka dijabarkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio* secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang telah masuk di *IDX High Dividend 20*

H_a :Terdapat pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio* secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang telah masuk di *IDX High Dividend 20*

c. Hipotesis Ketiga

Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas dikatakan sebagai rasio yang memperlihatkan keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan ataupun investasi. Alat ukur yang digunakan adalah *return on equity* yang menurut Fahmi (2018:82), adalah rasio digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memanfaatkan modal yang dimiliki digunakan untuk memperoleh keuntungan atas ekuitas. Semakin tinggi *return on equity* menggambarkan bahwa perusahaan memanfaatkan modal dengan baik dan sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan begitu, para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan tujuan *return* yang maksimal.

Fitriana et al. (2016); Sari (2017); Raningsih dan Putra (2015); Putra dan Dana (2016) mendukung teori tersebut dengan hasil yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Dikatakan berpengaruh positif karena kenaikannya *return on equity* akan besar juga *return* yang akan diterima investor

dengan begitu investor akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki pendapatan yang maksimal. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) mengatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Berdasarkan landasan teoritis dan empiris yang telah dikemukakan, maka hipotesis ketiga dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang telah masuk di *IDX High Dividend 20*

H_a : Terdapat pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang telah masuk di *IDX High Dividend 20*

